

BAB VI

PENUTUP

Pada bab V telah diuraikan hasil pembahasan mengenai Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur dalam pengelolaan potensi pariwisata Pantai Londa Lima di Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur. Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari Penulis.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur dalam pengelolaan potensi pariwisata Pantai Londa Lima di Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (Organizing)

Kegiatan perencanaan pengembangan objek wisata di Kabupaten Sumba Timur telah dilakukan oleh Pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang selanjutnya diberikan tugas kepada yayasan Palindi Muru selaku pihak ke tiga dalam mengelola objek wisata Pantai Londa Lima. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Timur antara lain meningkatkan sumber daya manusia, mengembangkan sarana dan prasarana, serta mengembangkan promosi pariwisata melalui media elektronik dan media cetak. Meskipun demikian, Penulis menilai bahwa sasaran perencanaan pengembangan di kawasan Pantai Londa Lima belum cukup dimanfaatkan dengan baik dikarenakan fasilitas lapak jualan yang telah disediakan oleh Pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur belum sepenuhnya dipergunakan atau masih belum ada yang menempatinnya. Situasi ini pun tidak terlepas dari masih kurangnya sosialisasi dari Pemerintah dan Yayasan Palindi Muru kepada para pengusaha kuliner agar bisa memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan tersebut.

2. Pengorganisaian (*Organizing*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, hal ini masih kurang sejalan dengan yang dikatakan oleh George R. Terry bahwa pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan, penyedia faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja. Di mana pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai penyedia faktor-faktor fisik bagi keperluan kerja masih belum dapat dilaksanakan dengan baik. Diharapkan dengan ditambahkan beberapa fasilitas tempat sampah mampu mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan serta membuat pengunjung yang datang merasa nyaman dan menjadikan pantai Londa Lima menjadi objek wisata yang menarik untuk dikunjungi.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Indikator pelaksanaan sesungguhnya telah berjalan. Pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Timur sebagai *policy maker* melakukan pengembangan dengan membangun fasilitas dan sarana prasarana pendukung di lokasi objek wisata unggulan dengan merujuk pada RIPPDA yang telah dirancang. Fasilitas dan sarana prasarana pendukung sebagaimana yang disebut pada bagian sebelumnya memang sangat membantu kelangsungan aktivitas di objek wisata pun untuk menjaga dan memelihara lingkungan di sekitar objek wisata.

Namun peneliti melihat bahwa masih ada kekurangan dalam hal pelaksanaan pengembangan terutama pada aspek pemeliharaan infrastruktur pendukung seperti belum diperbaikinya beberapa atap lopo dan gazebo, belum ditempatinya fasilitas pendukung yang telah disediakan seperti lapak jualan dan kurangnya tempat pembuangan sampah, sehingga membuat kurang nyamannya aktivitas pariwisata. Diharapkan dengan di perbaikinya atap dari lopo dan gazebo, terisinya setiap lapak jualan yang ada dan meambah lagi beberapa tempat

pembuangan sampah, mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Londa Lima.

4. Pengawasan (*Controlling*)

pengawasan di sekitar objek wisata Pantai Londa Lima dalam aspek kebersihan masih ada yang kurang. Hal ini dilihat dari masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Sampah yang ada di sekitar objek wisata sering berserakan dimana-mana khususnya pada saat hari libur atau ketika ada event, di mana pengunjung yang datang lebih ramai. Oleh karena itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bersama kelompok Yayasan Palindi Muru seharusnya memberi pengarahan kepada masyarakat agar membuang sampah pada tempatnya serta menyediakan lebih banyak lagi tempat sampah di sudut-sudut lokasi wisata pantai Londa Lima yang mudah dijangkau oleh pengunjung, sehingga sampah yang ada tidak berserakan dan membuat pengunjung juga merasa nyaman.

1. Faktor Pendukung

Dalam pengelolaan potensi pariwisata Pantai Londa Lima di Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur yang paling utama yaitu adanya dukungan dari Staff Penanggungjawab Pengelola objek wisata dan Kelompok Yayasan Palindi Muru seperti turut serta dalam mengambil bagian dalam menjaga kebersihan dan menjaga kelestarian objek wisata Pantai Londa Lima, tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang baik guna menunjang para wisatawan untuk menikmati keindahan objek wisata Pantai Londa Lima dan lokasi objek wisata Pantai Londa Lima yang sangat mudah dijangkau karena dekat dengan Kota Waingapu.

2. Faktor Penghambat

Dalam pengelolaan potensi pariwisata Pantai Londa Lima di Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur yaitu secara umum terbatasnya anggaran untuk biaya sarana dan

prasarana objek wisata sehingga menghambat pembangunan di kawasan objek wisata Pantai Londa Lima dan terbatasnya kemampuan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penguasaan pengetahuan tentang IT dan pemahaman mengenai pariwisata yang belum mendalam.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang penulis dapat sampaikan kepada Pemerintah yakni Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur agar pengelolaan objek wisata Pantai Londa Lima dapat berjalan dengan baik, yaitu :

1. Untuk tahap perencanaan, kiranya Pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur perlu adanya kajian ulang mengenai target pasar dari pembuatan lapak jualan atau lebih meningkatkan sosialisai untuk menarik minat dari pada pengusaha kuliner atau pedagang agar bisa memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan tersebut.
2. Untuk tahap pengorganisasian, kiranya Kepala Dinas harus terus mengakoordinir setiap bidang yang terkait dengan pengelolaan objek pariwisata agar dapat lebih memperhatikan objek wisata Londa Lima serta masih perlunya melakukan edukasi kepada para pengunjung di objek wisata pantai Londa Lima.
3. Untuk tahap pelaksanaan, diharapkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur bersama Yayasan Palindi Muru harus lebih giat lagi dalam membangkitkan dan mendorong semua pihak untuk bekerja sama pengoprasinolan objek wisata pantai Londa Lima.
4. Untuk tahap pengawasan, kiranya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur bersama Yayasan Palindi Muru untuk terus memperhatikan dan memperbaiki apabila ada kerusakan fasilitas yang ada di objek wisata Pantai Londa Lima.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku :

- Arikunto. Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berry, Davund. (1981). *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta : Rajawali.
- Fandeli. (1995). *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Hasibuan, M. S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Komarudin, 1994. *Esiklopedia Manajemen*, Edisi Kedua, Bumi Askara : Jakarta
- Koentjananingrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT.Gramedia Pustakad Utama.
- Moleong J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nyoman. S. Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradya Paramita.
- Pitana, I Gde dan Kayatri, (2005), *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- Poerwadarminta, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia.
- R.Terry, George dan Leslie W.Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Askara.
- Siagian, P. Sondang. 2008. *Management Strategis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa beta.
- Sujali. (1989). *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Fakultas Geografi, UGM. Yogyakarta.
- Suwantoro. (2007). *Pariwisata, Edisi Pertama Kepustakaan Populer* . Jakarta : Gramedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.*

Wardiyanta, (2006), *Metode Penelitian Pariwisata*, Yogyakarta : Andi Offset.

Yoeti Oka. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.

Yoeti, Oka, A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta, Pradaya Pratama.

Refrensi Internet :

Alvinita, dkk, 2013. Peranan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Madonna, Marampa, 2012. Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Ke'te Kesu Di Kabupaten Toraja Utara. Universitas Sam Ratulangi.

Walu, K. J., & Bagus, N. (2019). Analisis Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Kota Batu. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(3), 10-16.